BAB II BAHASA TUBUH KUCING

II.1 Komunikasi Secara Umum

Menurut Brata (2003: h.54) dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Adapun cara penyampaian pesan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara komunikasi verbal dan nonverbal. Hardjana (2003: h.22-23) dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Salah satu unsur terpenting dalam berkomunikasi yaitu bahasa. Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang digunakan untuk berbagi makna. Dalam komunikasi verbal lambang yang digunakan yaitu bahasa verbal yang berupa lisan dan tulisan. Pada komunikasi nonverbal bahasa yang digunakan berupa bahasa tubuh (gerak tangan, gerak kepala, raut wajah), tanda dan tindakan.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi terbagai menjadi dua yaitu komunikasi vebal dan nonverbal, yang membedakan komunikasi tersebut adalah bahasa yang digunakan. Tetapi kedua bentuk komunikasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai cara yang untuk menyampaikan pesan.

II.1.1 Komunikasi pada Manusia

Komunikasi menjadi hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya komunikasi memudahkan seseorang terintergrasi ke dalam masyarakat atau komunitas, sehingga setiap individu didalamnya dapat berbagi informasi satu sama lain. Menurut istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* yang berasal dari kata latin yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Effendy dalam bukunya menjelaskan

(1997: h.9), sama yang dimaksud adalah memiliki makna yang sama. Dalam arti kata, melakukan komunikasi minimal harus terdapat kesamaan makna antara pihak yang terlibat, karena dalam berkomunikasi tidak hanya bersifat *informatif*, tetapi juga harus *persuatif*, yang bertjuan agar orang yang diajak berkomunikasi dapat menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu tindakan atau kegiatan, dan lain-lain. Dalam melakukan komunikasi terdapat proses komunikasi, Menurut Effendy (1997: h.11) proses komunikasi adalah sebuah proses penyampian pikiran atau perasaan dari seseorang kepada orang lain.

Jadi dengan demikian, komunikasi bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi sangat diperlukan oleh manusia, karena pada hakikatnya manusia terlahir sebagai makhluk sosial.

II.1.2 Komunikasi pada Hewan

Sama halnya seperti manusia, hewan juga melakukan komunikasi antar sesamanya, yang membedakan antara komunikasi manusia dan hewan adalah proses dan mekanismenya. Bentuk komunikasi pada hewan ditandai dengan tindakan-tindakan yang bersifat *refleks*, karena setiap jenis hewan tidak dapat menafsirkan perilaku hewan lainnya. Mekanisme komunikasi yang terdapat pada hewan sangat berbeda dengan manusia, namun terdapat kemiripan yaitu dari penggunaan tanda-tanda nonlinguistik. Contoh penggunaan tanda tersebut pada manusia yaitu, seperti teriakan untuk menunjukkan kesakitan atau ketakutan. Begitu juga hewan dapat menggunakan tanda-tanda tersebut untuk menunjukkan tanda bahaya ataupun lainnya (Mulyana, 2003: h.42-43).

Menurut Dickson (2018) Berdasarkan klasifikasi, hewan dibagi menjadi dua yaitu hewan vertebrata dan invertebrata. Vertebrata adalah hewan yang memiliki tulang belakang sedangkan invertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang . Hewan vertebrata dibagi menjadi lima kelas, yaitu ikan *(pisces)*, burung *(aves)*, reptil *(reptilia)*, amfibi *(amphibia)*, dan hewan menyesui *(mammalia)*. Pada hewan inverterbrata digolongkan menjadi sembilan yaitu, *filum*

protozoa, filum porifera, filum cnidaria, filum ctenophora, filum platyhelminthes, filum nematoda, filum annelida, filum mollusca, dan *filum artropoda*.

Sama halnya seperti manusia juga menggunakan dua jenis komunikasi yaitu, verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal disampaikan hewan melalui suara, sedangkan pada komunikasi nonverbal menggunakan beberapa bentuk komunikasi diantaranya, ekspresi wajah, gerakan, bahasa tubuh, bau, sinyal, dan sentuhan (Amazine, 2018).

Jadi dapat disimpulkan terdapat kesamaan dan perbedaan anatara komunikasi hewan dan manusia, yang membedakannya yaitu dilihat dari proses dan mekanismenya. Pada komunikasi hewan lebih sederhana dibandingkan dengan komunikasi manusia, komunikasi hewan ditandai dengan tindakan-tindakan *refleks*. Persamaan dari keduanya adalah dari bentuk komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

II.2 Komunikasi Kucing Secara Umum

Kucing melakukan komunikasi untuk berinteraksi antar sesama kucing, hewan lain dan juga kepada manusia. Kucing menggunakan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Pada komunikasi verbal yaitu berupa suara dan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan bahasa tubuh (Effendi & Budiana, 2014: h.18).

II.2.1 Suara

Suara merupakan bahasa yang digunakan kucing untuk berkomunikasi. Nada dan volume pada suara kucing dapat menunjukan perasaan kucing ketika sedang gembira, marah dan takut. Apabila volume dan nadanya membesar itu menandakan kucing sedang marah. Ketika kucing sedang dalam keadaan santai atau sedang ingin bermain, maka kucing akan mengeong dengan lembut. Selanjutnya bila kucing sedang takut atau khawatir kucing akan mengecilkan suaranya atau kucing akan diam (Effendi & Budiana, 2014: h.18).

II.2.2 Bahasa Tubuh

Salah satu hewan vertebrata dalam kelas mamalia yang menggunakan komunikasi nonverbal yaitu kucing, Menurut Effendi & Budiana (2014: h.18) menyatakan, "Bahasa tubuh merupakan cara yang digunakan kucing untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerak anggota badan".

II.2.2.1 Identifikasi Sikap Kucing Melalui Ekor

Ekor pada kucing berfungsi sebagai penyeimbang yang digunakan, seperti ketika kucing sedang memanjat. Selain itu juga ekor kucing sebagai indikator untuk mengetahui suasana hati kucing, yaitu dengan cara melihat posisi ekornya (Suwed & Napitupulu, 2011: h.41).

- Ekor Tegak Lurus ke Atas

Menurut Amanda (2013) posisi ekor tegak lurus menandakan bahwa kucing sedang merasa senang atau ramah. Biasanya cara tersebut ditunjukan oleh kucing untuk menujukan sesuatu yang berbeda. Pada induk kucing cara tersebut digunakan untuk memberi tahu posisi keberadaannya, ketika anak kucing sedang mengikutinya. kemudian cara tersebut juga digunakan kucing untuk menyapa pemiliknya atau induknya.



Gambar II.1 Ekor Tegak Lurus ke Atas
Sumber: https://www.hipwee.com/wp-content/uploads/2015/05/cat-play-750x563.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Ujung Ekor Melengkung

Kucing akan melengkungkan ujung ekornya sebagai tanda bahawa kucing sedang ingin berinteraksi atau ketika kucing sedang tertarik terhadap sesuatu yang dilihatnya (Mitchelle, 2018).



Gambar II.2 Ujung Ekor Melengkung
Sumber: https://www.hipwee.com/wp-content/uploads/2015/05/DCTM_Penguin_UK_DK_AL697473_RGB_PNG_namnse-750x752.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Ekor Berada diantara Kaki dan Bulu Mengembang

Ketika kucing merasa ketakutan, maka ekor dan bulu kucing akan mengembang, serta tubuhnya akan melengkung. Sikap yang ditunjukkan kucing tersebut juga sebagai upaya untuk menakuti lawanya (Cattery, 2015).



Gambar II.3 Ekor Berada diantara Kaki dan Bulu Mengembang
Sumber: http://slops.net/uploads/posts/big/2016/01/10-45736-startled-cat.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Ekor Tegak Lurus dan Bulu Mengembang

Jika ekor kucing tegak lurus dan bulunya mengembang, menandakan bahwa kucing sedang marah atau agresif. Kucing akan mengembangkan bulunya yang bertujuan agar nampak terlihat lebih besar, cara tersebut bertujuan untuk menakuti lawanya (Amanda, 2013).



Gambar II.4 Ekor Tegak Lurus dan Bulu Mengembang
Sumber: https://i1.wp.com/farm7.staticflickr.com/6138/5966481788_87156d0061_n.jpg
(Diakses pada tanggal 19 April 2018)

- Ekor Bergerak Secara Tidak Beraturan

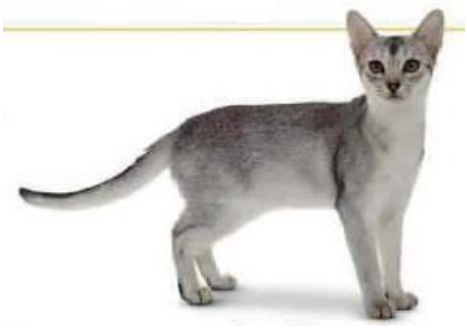
Menurut Amanda (2013) jika kucing menggerakan ekornya ke arah berlawanan secara tidak beraturan, itu tandanya kucing sedang fokus terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik, selain itu juga bisa menandakan kucing tersebut ingin mengajak kucing lain bermain.



Gambar II.5 Ekor Bergerak Secara Tidak Beraturan
Sumber: http://www.kucing.biz/_kucing/_galeri-kucing/_ringkasan-foto/_besar/kucing-egyptian-mau-c.jpg
(Diakses pada tanggal 19 April 2018)

- Ekor Mengarah ke Belakang

Ekor ke arah belakang menandakan bahwa kucing sedang merasa tidak yakin terhadap sesuatu yang dilihatnya, biasanya untuk meyakinkan sesuatu tersebut, kucing akan mengendus sampai kucing tersebut merasa yakin (Amanda, 2013).



Gambar II.6 Ekor Mengarah ke Belakang
Sumber: http://i2.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/06/asdasgdsg.jpg
(Diakses pada tanggal 19 April 2018)

Beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan ekor merupakan bagian tubuh kucing yang digunakan sebagai tanda yang diberikan kucing untuk mencerminkan suasana hatinya. Setiap posisi ekor kucing memiliki arti yang berbeda-beda, meyesuaikan dengan kondisi lingkungan pada saat itu.

II.2.2.2 Identifikasi Sikap Kucing Melalui Telinga

Menurut Galaxy (dalam Cattery, 2015) mengatakan bahwa posisi telinga kucing merupakan cara untuk mengetahui perasaan kucing dan setidaknya terdapat empat posisi, diantaranya:

- Telinga Berdiri Tegak

Kucing menegakan telinganya sebagai tanda bahwa kucing tersebut sedang aktif dan lebih waspada. Selain itu juga, posisi telinga tesebut ditunjukan kucing ketika sedang mendengarkan sesuatu, setelah itu kucing tersebut akan menganalisanya untuk mengetahui apa sedang terjadi.



Gambar II.7 Telinga Berdiri Tegak
Sumber: http://i2.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-up-1.jpg?resize=500%2C227
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Telinga ke Arah Depan

Pada kondisi ini menandakan bahwa kucing dalam keadaan senang atau santai, posisi telinga ini juga memiliki arti bahwa kucing telah merasa yakin terhadap sekelilingnya, sehingga siap untuk berinteraksi



Gambar II.8 Telinga ke Arah Depan
Sumber: http://i0.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-forward-1.jpg?resize=500%2C226
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Telinga Mendatar

Kucing akan mendatarkan telinganya untuk menandakan beberapa kondisi kucing seperti agresif dan bersiap untuk menyerang. Posisi tersebut bertujuan melindungi telinganya ketika seuatu terjadi seperti serangan atau perkelahian.



Gambar II.9 Telinga Mendatar
Sumber: http://i0.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-flat-2.jpg?resize=500%2C231
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Telinga ke Arah Belakang

Posisi telinga kucing yang mengarah ke belakang menandakan ketika kucing sedang merasa kesal atau marah. Ini juga dapat mengartikan bahwa kucing tersebut telah siap menghadapi kondisi yang sedang terjadi disekitarnya.



Gambar II.10 Telinga ke Arah Belakang
Sumber: http://i2.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-back-1.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

Telinga kucing juga merupakan bagian tubuh lainnya yang digunakan untuk mencerminkan suasana hatinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat lima gerakan telinga kucing yang masing-masing gerakan tersebut memiliki makna yang berbeda-beda.

II.2.2.3 Identifikasi Sikap Kucing Melalui Mata

Mata merupakan salah satu indikator yang menentukan perasaan kucing. Sorot mata kucing memiliki makna yang berbeda-beda, menyesuaikan kondisi kucing pada saat itu.

- Pupil Membesar

Jika pupil mata kucing membesar, itu dapat menandakan beberapa kondisi kucing diantaranya kucing sedang ketakutan, tertarik terhadap sesuatu yang dilihatnya atau kucing sedang berada ditempat yang minim cahaya. Menurut Milani (dalam Baskoro, 2015) "Dengan membuka pupil mata selebar lebarnya kucing berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi "lawan" yang dihadapinya".



Gambar II.11 Pupil Membesar
Sumber: https://i2.wp.com/kucinglucu.net/wp-content/uploads/2015/06/wpid-20150523190312.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Pupil Mengecil

Kucing akan megecilkan pupil matanya ketika kucing sedang marah atau agresif yang bertujuan agar penglihatan kucing lebih fokus dan lebih detil terhadap yang dilihatnya (Baskoro, 2015).



Gambar II.12 Pupil Mengecil
Sumber: http://okdogi.com/wp-content/uploads/2016/01/kucing-marah.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Mata Mengedip Lambat

Sikap tersebut biasanya mengartikan bahwa, kondisi kucing pada saat itu menjukan perasaan yang santai. Mengedipkan mata secara perlahan merupakan cara menyampaikan pesan bahwa kucing tersebut "percaya" pada kucing lain (atau orang lain) yang dihadapinya. Dengan berkedip pelan pada kucing akan sama dengan berkata bahwa kita bukanlah ancaman buat kucing tersebut. Jadi kalau menemui kucing yang berkedip pada kita, balaslah dengan kedipan juga (Baskoro, 2015).



Gambar II.13 Mata Megedip Lambat
Sumber: http://okdogi.com/wp-content/uploads/2016/01/kucing-mata-berkedip.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat disimpulkan setiap sorot mata yang ditunjukkan kucing merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan kondisi kucing. Satu sorot mata pada kucing bisa memiliki makna lebih dari satu.

II.2.2.4 Identifikasi Sikap Kucing Melalui Sentuhan

Sentuhan merupakan cara yang ditunjukkan kucing untuk memperlihatkan rasa kasih sayang yaitu dengan menyentuhkan hidung, menggesekkan tubuh, dan menjilat tubuh kucing lain (Effendi & Budiana, 2014: h.19). Berikut merupakan sentuhan yang dilakukan kucing:

- Kucing Menggesekkan Kepala kepada Manusia

Ketika kucing menggesekkan kepala atau wajahnya kepada manusia atau sesama kucing, itu berarti kucing tersebut sedang menandai dengan aromanya. Karena kucing memiliki kelenjar bau, yang terdapat dibagian pipi dan kepala. Selain

daripada itu juga itu meruapakan cara yang dilakukan kucing untuk menunjukkan kasih sayangnya (Meongers, 2018).



Gambar II.14 Kucicng Menggesekkan Kepala kepada Manusia
Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSMPGqwWM_So10pjGoagvL6WuSt4eqVDnxlSiO-Pi8Glg5PJb0t
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Kucing Menggesekkan Kepala ke Sesama Kucing

Sama seperti pada manusia kucing juga menggesekkan kepalanya ke sesama kucing, yang bertujuan sebagai tanda kasih sayang yang ditunjukkan kucing (Meongers, 2018).



Gambar II.15 Kucicng Menggesekkan Kepala ke Sesama Kucing
Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTYsJ4yLuh9jZv_2H4tQ0HUue1SMmBQl-fTexf7dpCr5Otu1JVZ
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Kucing Menggesekkan Tubuhnya kepada Manusia

Cahyo (2016) seekor kucing menggesekkan tubuhnya kepada manusia, itu artinya kucing tersebut mengetahui bahwa orang tersebut adalah pemiliknya. Selain dari pada itu juga cara tersebut bertujuan agar bau tubuhnya menyebar kepada orang tersebut, dan memudahkan dalam mengenalinya. Cara tersebut juga dilakukan kucing untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya.



Gambar II.16 Kucing Menggesekkan Tubuhnya kepada Manusia
Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-Uas3SdbfcZc/WIo5Lxny2yI/AAAAAAAACMY/_ziVcABTmlwMclssWxjL11W54qYyplp8wCEw/s640/2.+Kucingmu+gesek-gesek+badan+manja.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)

- Kucing Menempelkan Hidungnya kepada Manusia

Menurut Purnama (2016) perilaku tersebut sebagai cara yang dilakukaan oleh kucing untuk memberi salam kepada pemiliknya atau ketika bertemu kucing lain. Menempelkan hidung juga sebagai arti untuk menunjukkan persahabatan dan juga kasih sayang.



Gambar II.17 Kucing Menempelkan Hidungnya kepada Manusia
Sumber: http://www.petnyaku.com/v20160415/wp-content/uploads/2016/07/catnosetouchCapture.jpg
(Diakses pada tanggal 22 April 2018)

- Kucing Menempelkan Hidungnya ke Sesama Kucing

Sama seperti pada manusia kucing juga menempelkan hidungnya ke sesama kucing, yang bertujuan sebagai tanda kasih sayang, persahabatan dan sebagai cara untuk memberi salam (Purnama, 2016).



Gambar II.18 Kucing Menempelkan Hidungnya ke Sesama Kucing
Sumber: http://kotofey2.ucoz.com/_pu/0/64512766.jpg
(Diakses pada tanggal 13 April 2018)

- Kucing Menjilat Manusia

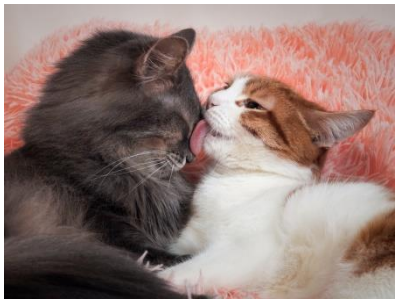
Kebiasaan kucing menjilati kucing lain atau manusia, sebagai caranya untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya. Adapun alasan kucing melakukan perilaku tersebut ketika kucing sedang merasa sangat bahagia, sangat nyaman, sangat sayang, dan sangat percaya. Perilaku tersebut dikenal dengan nama *social grooming* (Pawsunion, 2018).



Gambar II.19 Kucing Menjilat Manusia
Sumber: http://pawsunion.com/wp-content/uploads/2017/04/Berbagai-Alasan-Aneh-Kucing-Menjilati-Kita.jpg
(Diakses pada tanggal 22 April 2018)

- Kucing Menjilat Kucing Lain

Selain kepada manusia, kucing juga sering menjilati sesama kucing untuk menjukkan rasa bagia atau kasih sayang, yang menandakan kucing telah merasa nyaman dan percaya (Pawsunion, 2018).



Gambar II.20 Kucing Menjilat Kucing Lain
Sumber: https://d1v0av1f1ipsf4.cloudfront.net/curation/wp-content/uploads/2017/10/04124437/kucing-menjilat-1.jpg
(Diakses pada tanggal 22 April 2018)

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sentuhan yang dilakukan kucing, yaitu dengan cara menggesekkan bagian tubuh dan menjilat. Kedua cara tersebut memiliki makna yang hampir sama, yaitu untuk menujukkan rasa kasih sayang, baik kepada manusia atau ke sesama kucing.

II.3 Analisa

Dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu bersumber dari buku-buku dan *website* yang berhubungan dengan kucing, hewan dan komunikasi. Selain bersumber dari buku dan *website*, pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner

II.3.1 Kuesioner

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Menurut Raharjo (dalam Walgito, 1999: h.35-37) “Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden”.

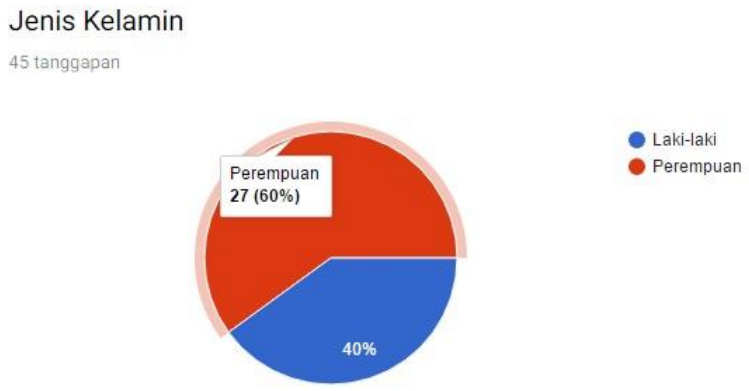
Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertutup dan setiap pertanyaan telah disediakan jawaban-jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Kuesioner ini

bertujuan untuk memperoleh data yang relatif (Rahardjo & Gudnanto, 2013: h.99).

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dipilih karena lebih mudah dan cepat dalam mengolahnya. Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui pemahaman pemilik kucing terhadap cara berkomunikasi kucing melalui bahasa tubuh. Kuesioner ini dibagikan secara *online* kepada pemilik kucing melalui aplikasi *chatting* yaitu, Line dan WhatsApp. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 06 April sampai 13 April 2018, dan diperoleh sebanyak 45 responden. Pada kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasa tubuh kucing berdasarkan gerakan ekor, telinga, mata, dan sentuhan.

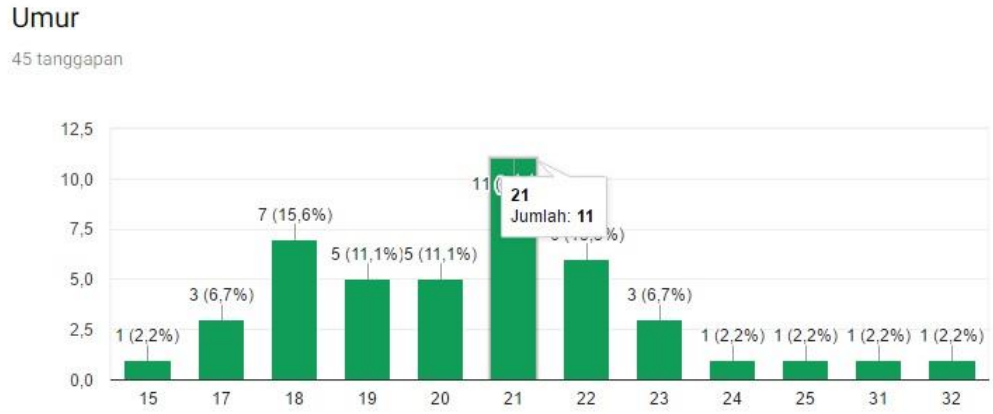
II.3.1.1 Hasil Kuesioner

Berikut merupakan hasil kuesioner:



Grafik II.1 Jenis Kelamin Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Pada kuesioner tersebut diperoleh 45 responden, yang terdiri dari 27 perempuan dan 18 laki-laki.



Grafik II.2 Umur Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Responden yang mengisi kuesioner berkisar dari mulai umur 15 tahun sampai dengan 32 tahun. Responden terbanyak yaitu umur 21 tahun dengan jumlah 11 orang.



Grafik II.3 Responden yang Memelihara Kucing
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Presentase diatas menunjukan bahwa 100% responden adalah seorang pemilik kucing.

- Pertanyaan 1



Gambar II.21 Kucing Sedang Tertarik terhadap Sesuatu
Sumber: https://i0.wp.com/gosouth.co.za/wp-content/uploads/2016/11/Cat-talk.jpg?resize=364%2C416&ssl=1
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.4 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Satu
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor satu adalah seekor kucing tersebut sedang fokus terhadap sesuatu yang dilihatnya. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 7 orang

- Pertanyaan 2



Gambar II.22 Kucing Sedang Katakutan
Sumber: https://i0.wp.com/gosouth.co.za/wp-content/uploads/2016/11/Cat-talk.jpg?resize=364%2C416&ssl=1
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.5 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Dua
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor dua adalah seekor kucing tersebut sedang merasa ketakutan yang ditunjukan melalui ekornya. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 6 orang.

- Pertanyaan 3



Gambar II.23 Kucing Sedang Ingin Berinteraksi
Sumber: https://i0.wp.com/gosouth.co.za/wp-content/uploads/2016/11/Cat-talk.jpg?resize=364%2C416&ssl=1
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.6 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Tiga
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor tiga adalah seekor kucing tersebut sedang ingin berinterasi yang ditunjukan melalui ekornya. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 10 orang.

- Pertanyaan 4



Gambar II.24 Kucing Sedang Aktif atau Waspada
Sumber: http://i2.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-up-1.jpg?resize=500%2C227
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.7 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Empat
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor empat adalah seekor kucing tersebut sedang aktif atau waspada yang ditunjukan melalui gerakan telinganya. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 7 orang.

- Pertanyaan 5



Gambar II.25 Kucing Sedang Merasa Senang
Sumber: http://i0.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-forward-1.jpg?resize=500%2C226
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Tabel II.8 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Lima
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor lima adalah seekor kucing tersebut sedang agresif yang ditunjukan melalui gerakan telinganya. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 15 orang.

- Pertanyaan 6



Gambar II.26 Kucing Sedang Agresif
Sumber: http://i0.wp.com/www.cattery.co.id/wp-content/uploads/2015/12/ears-flat-2.jpg?resize=500%2C231
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.9 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Enam
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor lima dalah seekor kucing tersebut sedang dalam keadaan agresif yang ditandai dengan melipat telinganya sehingga terlihat datar. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 5 orang.

- Pertanyaan 7



Gambar II.27 Kucing Sedang Ketakutan dan Tertarik terhadap Sesuatu
Sumber: https://www.catster.com/wp-content/uploads/2017/11/A-kitten-with-ears-flattened-or-back-angry.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Tabel II.10 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Tujuh
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor enam adalah seekor kucing tersebut sedang dalam keadaan ketakutan dan bisa juga menunjukan ketika kucing sedang tertarik terhadap sesuatu yang dilihatnya, yang ditandai dengan pupil mata kucing tersebut akan membesar. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 5 orang.

- Pertanyaan 8



Gambar II.28 Kucing Sedang Marah & Agresif
Sumber: https://4.bp.blogspot.com/-2lvD1vSdVsM/VPPiVyUeFpI/AAAAAAAAAA50/9oLfR53XUC8/s1600/mata%2Bkucing%2Bsiang.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.11 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Delapan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor tujuh adalah seekor kucing tersebut sedang dalam keadaan marah dan bisa juga menunjukan ketika kucing sedang agresif, yang ditandai dengan pupil mata kucing tersebut akan mengecil. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 10 orang.

- Pertanyaan 9



Gambar II.29 Kucing Merasa Percaya dan Santai
Sumber: http://okdogi.com/wp-content/uploads/2016/01/kucing-mata-berkedip.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.12 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Delapan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan nomor delapan adalah seekor kucing tersebut sedang merasa percaya baik kepada lingkungannya atau pemiliknya dan juga bisa berarti kondisi kucing sedang santai, yang ditandai dengan kucing menutup matanya dengan lambat. Pada pertanyaan tersebut, jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 7 orang.

- Pertanyaan 10



Gambar II.30 Kucing Sedang Menandai dengan Aromanya
Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSMPGqwWM_So10pjGoagvL6WuSt4eqVDnxlSiO-Pi8Glg5PJb0t
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.12 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Sepuluh
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Pada gambar diatas menujukan kucing sedang menandai pemiliknya dengan aroma tubuhnya, dengan cara menggesekkan kepala atau wajahnya. Responden yang menjawab benar sebanyak 5 orang.

- Pertanyaan 11



Gambar II.31 Kucing Sedang Menyebarkan Aromanya
Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-Uas3SdbfcZc/WIo5Lxny2yI/AAAAAAAACMY/_ziVcABTmlwMclssWxjL11W54qYyplp8wCEw/s640/2.+Kucingmu+gesek-gesek+badan+manja.jpg
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.13 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Sebelas
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Gambar tersebut menujukan kucing sedang meyebarkan aromanya dengan cara menggesekkan tubuhnya. Responden yang menjawab benar sebanyak 7 orang.

- Pertanyaan 12



Gambar II.32 Kucing Sedang Menunjukkan Rasa Kasih Sayang
Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTYsJ4yLuh9jZv_2H4tQ0HUue1SMmBQl-fTexf7dpCr5Otu1JVZ
(Diakses pada tanggal 02 April 2018)



Grafik II.13 Jumlah Responden yang Menjawab Pertanyaan Nomor Dua Belas
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Jawaban dari pertanyaan terakhir adalah kucing sedang menunjukan rasa kasih sayangnya kepada sesama kucing, dengan cara menggesekan kepala atau wajahnya. Responden yang menjawab benar sebanyak 13 orang.

II.4 Resume

Dapat disimpulkan bahwa bahasa tubuh merupakan salah satu cara yang dilakukan kucing dalam berkomunikasi, dalam penggunaannya bahasa tubuh menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui suasana hati kucing. Dalam berkomunikasinya kucing menggunakan bahasa tubuhnya melalui beberapa cara seperti gerakan ekor, dan sentuhan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan bahwa masih banyak pemilik kucing yang kurang memahami dari setiap gerakan yang ditunjukan kucing melalui bahasa tubuhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sarana untuk memberikan edukasi mengenai bahasa tubuh kucing.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi dari perancangan adalah ingin memberikan edukasi mengenai bahasa tubuh kucing melalui sebuah media pembelajaran yang mudah dipahami. Media tersebut dapat berisi ilustrasi yang menarik agar informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.